

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

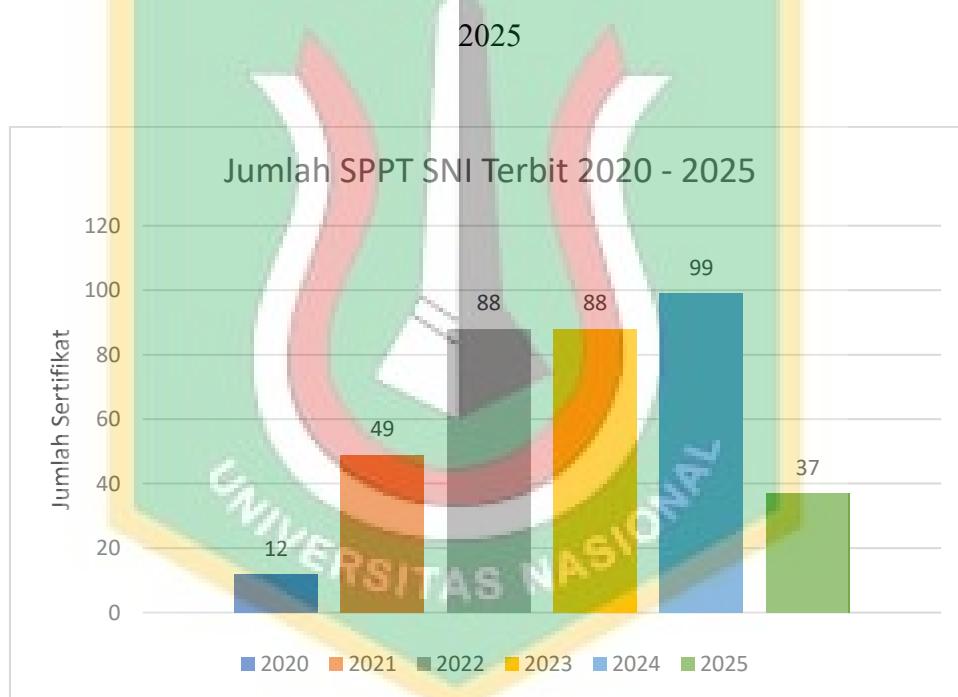
Standar Nasional Indonesia (SNI) merupakan instrumen regulatif yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) untuk menjamin bahwa suatu produk, proses, atau layanan memenuhi kriteria mutu, keselamatan, dan kelayakan tertentu. Dalam konteks pembangunan sektor pertanian, penerapan SNI memegang peranan strategis karena secara langsung berkaitan dengan kualitas alat dan mesin pertanian (alsintan) yang digunakan petani. Alsintan yang memenuhi standar tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga menurunkan risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas pertanian nasional (BSN, 2020). Pentingnya implementasi SNI juga dipertegas oleh kebijakan pemerintah yang berupaya memperkuat mekanisasi pertanian sebagai bagian dari modernisasi sektor pangan. Menurut Kementerian Pertanian (2021), peningkatan distribusi alsintan kepada petani harus diikuti dengan jaminan mutu melalui sertifikasi produk. Sertifikasi ini dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) yang bertanggung jawab melakukan evaluasi kesesuaian terhadap produk berdasarkan skema sertifikasi yang telah ditetapkan.

Badan Standardisasi Nasional (BSN) berperan sebagai otoritas yang menetapkan dan mengoordinasikan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI), sedangkan Lembaga Sertifikasi Produk (LSPRO) merupakan Lembaga Penilaian Kesesuaian yang melaksanakan sertifikasi produk berdasarkan SNI. Hubungan keduanya bersifat yuridis-fungsional, di mana BSN membangun sistem standardisasi dan penilaian kesesuaian nasional, sementara LSPRO menjadi pelaksana teknis sertifikasi di lapangan melalui mekanisme akreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN).

Lembaga Sertifikasi Produk khusus Alsintan (LSPro Alsintan) berada di bawah Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP, Kementerian Pertanian Republik Indonesia) dan diberi mandat untuk melaksanakan sertifikasi produk Alsintan sesuai SNI serta menerbitkan Sertifikat Produk Pengguna Tanda Standar Nasional Indonesia (SPPT SNI). Ruang lingkup LSPro

Alsintan mencakup 36 produk alat dan mesin pertanian, diantaranya Traktor Roda 2, *Handsprayer*, Pompa Air dan lainnya dengan skema sertifikasi dan prosedur pengujian yang terstandarisasi. Peran LSPro ini menjadi sangat strategis karena menghubungkan kebijakan standardisasi dengan praktik industri/produksi di lapangan (LSPro Alsintan, 2017). Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian selama kurun waktu 2020 sampai dengan 2025 LSPro Alsintan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian telah mengeluarkan Sertifikat Produk Pengguna Tanda SNI (SPPT SNI) sebanyak 373 sertifikat. Jumlah produk yang disertifikasi oleh LSPro Alsintan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dari tahun ke tahun dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Jumlah SPPT SNI yang diterbitkan LSPro Alsintan Periode 2020 –



Sumber : LSPro Alsintan Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian (2025)

Proses sertifikasi mencakup audit dokumen, pengujian produk, penilaian pabrik, hingga keputusan sertifikasi (KAN, 2019). Seluruh tahapan tersebut harus dilakukan secara konsisten dan terdokumentasi dengan baik. Namun, dalam praktiknya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian sering muncul dalam proses sertifikasi produk, baik karena keterbatasan sumber daya, kelemahan

dokumentasi, kurangnya pemahaman personel, maupun ketidaktepatan implementasi prosedur (Sherin Junisintya et al., 2020). Ketidaksesuaian tersebut dapat berdampak pada kredibilitas lembaga sertifikasi dan berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil sertifikasi. Oleh karena itu, audit kepatuhan (*compliance audit*) menjadi mekanisme penting untuk memastikan bahwa LSPro menjalankan prosedur sertifikasi sesuai regulasi dan pedoman teknis yang berlaku. Audit kepatuhan tidak hanya menilai tingkat kesesuaian proses, tetapi juga mengidentifikasi area perbaikan (*Opportunities for Improvement/OFI*) sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem manajemen mutu lembaga sertifikasi (Arens, Elder, Beasley, et al., 2017).

Penelitian mengenai penerapan SNI terhadap produk alat dan mesin pertanian belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu tentang Penerapan SNI

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Keterkaitan dengan Penelitian Ini
1	Arifin (2020)	Audit Kepatuhan sebagai Alat Pengendalian Mutu	Studi Kepustakaan	Audit kepatuhan efektif mendeteksi ketidaksesuaian sistemik dalam organisasi	Relevan dalam kerangka audit untuk menilai kepatuhan LSPro terhadap aturan
2	Yusuf & Mawardi (2020)	Evaluasi Kinerja LSPro dalam Sertifikasi Produk Pertanian	Kualitatif	Sertifikasi belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur dan keterlambatan audit	Relevan dengan isu kesiapan LSPro Alsintan dalam memenuhi tuntutan sertifikasi
3	Handayani (2019)	Audit Dokumen sebagai Mekanisme Pengendalian Mutu Sertifikasi	Studi Dokumen	Ketidaksesuaian banyak ditemukan pada ketidakterbaruan dokumen dan bukti objektif	Relevan dalam menilai dokumentasi LSPro Alsintan
4	Suharyadi (2022)	Evaluasi Kesesuaian Proses	Kualitatif – Studi Dokumen	Menemukan berbagai ketidaksesuaian	Menjadi dasar memahami potensi

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Keterkaitan dengan Penelitian Ini
		Sertifikasi Produk Industri		dalam dokumentasi sertifikasi dan konsistensi implementasi SOP	ketidaksesuaian pada lembaga sertifikasi serupa
5	Kurniawan (2019)	Faktor Penghambat Efektivitas Lembaga Sertifikasi	<i>Mixed Method</i>	Keterbatasan SDM, dokumentasi, dan koordinasi menjadi hambatan utama	Menjadi dasar identifikasi akar masalah ketidaksesuaian

Melihat urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai studi kasus terhadap audit kepatuhan pada LSPro Alsintan Ditjen PSP Kementerian Pertanian. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kepatuhan lembaga terhadap prosedur sertifikasi SNI serta memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Apakah prosedur sertifikasi SNI LSPro Alsintan Ditjen PSP telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku?
- 2) Bagaimana tingkat kepatuhan LSPro terhadap pedoman sertifikasi SNI, regulasi Komite Akreditasi Nasional (KAN), dan SOP internal?
- 3) Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian dalam proses sertifikasi?
- 4) Rekomendasi perbaikan apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan kepatuhan LSPro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

untuk:

- 1) Menganalisis tingkat kepatuhan Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) Alsintan Ditjen PSP terhadap prosedur sertifikasi SNI berdasarkan pedoman Badan Standardisasi Nasional (BSN), persyaratan akreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN), dan SOP internal.
- 2) Mengidentifikasi temuan ketidaksesuaian (*nonconformities*) yang terjadi pada setiap tahapan proses sertifikasi produk alsintan.
- 3) Menganalisis akar penyebab (*root cause analysis*) dari ketidaksesuaian yang ditemukan dalam audit kepatuhan.
- 4) Merumuskan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas, konsistensi, dan kualitas implementasi proses sertifikasi SNI pada LSPro Alsintan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah Menambah literatur ilmiah terkait audit kepatuhan, sistem sertifikasi produk, serta penerapan standar SNI khususnya pada sektor alat dan mesin pertanian dan memberikan kontribusi pada pengembangan model evaluasi kepatuhan yang dapat digunakan untuk menilai lembaga sertifikasi di sektor lain.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk LSPro
 - (1).Memberikan masukan konkret untuk peningkatan proses sertifikasi, penguatan tata kelola mutu, serta pemenuhan persyaratan akreditasi.
 - (2).Menjadi referensi dalam pelaksanaan audit kepatuhan dan perbaikan berkelanjutan pada lembaga sertifikasi.
- 2) Untuk Regulator

Menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kebijakan sertifikasi dan penjaminan mutu alsintan sebagai bagian dari modernisasi pertanian nasional.
- 3) Untuk Masyarakat Petani

Memberikan informasi kepada masyarakat dan petani terhadap kualitas dan standar Alsintan yang digunakan untuk kegiatan pertanian

4) Untuk Produsen Alsintan

Secara tidak langsung membantu meningkatkan transparansi dan kredibilitas proses sertifikasi sehingga mendukung peningkatan daya saing produk.

5) Untuk Akademisi

Memberikan dasar empiris untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan audit, standardisasi, dan penilaian kesesuaian.

